PENGARUH MODEL INKUIRI DENGAN MEDIA *MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN MAKHLUK HIDUP SECARA SEDERHANA PADA SISWA KELAS III SDN GAYAM 3 KOTA KEDIRI TAHUN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.SD)
Pada Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

OLEH:

AYU MUSTIKA SARI
NPM: 11.1.01.10.0036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014/2015

Skripsi Oleh :

AYU MUSTIKA SARI

NPM : 11.1.01.10.0036

Judul:

PENGARUH MODEL INKUIRI DENGAN MEDIA *MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN MAKHLUK HIDUP SECARA SEDERHANA PADA SISWA KELAS III SDN GAYAM 3 KOTA KEDIRI TAHUN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Sri Mujiwati M.Pd	**Mumun Nurmilawati, S.Pd.,M.Pd**
NIDN. 725076201	**NIDN. 0006096801**

ii

Skripsi Oleh :

AYU MUSTIKA SARI
NPM : 11.1.01.10.0036

Judul:

PENGARUH MODEL INKUIRI DENGAN MEDIA *MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN MAKHLUK HIDUP SECARA SEDERHANA PADA SISWA KELAS III SDN GAYAM 3 KOTA KEDIRI TAHUN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal: Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. **Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd** _____
2. **Penguji I : Mumun Nurmilawati, S.Pd.,M.Pd** _____
3. **Penguji II : Dra. Endang Sri Mujiwati M.Pd** _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL INKUIRI DENGAN MEDIA *MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN MAKHLUK HIDUP SECARA SEDERHANA PADA SISWA KELAS III SDN GAYAM 3 KOTA KEDIRI TAHUN 2014/2015

AYU MUSTIKA SARI
11.1.01.10.0036
FKIP-PGSD
ayyumustikaa@gmail.com
[1] **Dra. Endang Sri Mujiwati M.Pd** [2] **Mumun Nurmilawati, S.Pd.,M.Pd**
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi dari hasil observasi peneliti, bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, guru terlihat hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja dan tidak menggunakan media yang menarik, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan ini akan menimbulkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru akan dianggap sulit oleh siswa terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana tanpa menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping*, dengan menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping*, pengaruh menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015 Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayam 3 Kediri, kelas III semester 1 tahun ajaran 2014-2015.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan bentuk *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini 30 siswa. Instrumen penelitian berupa tes tulis yaitu dalam bentuk isian 20 soal. Validitas tes dihitung dengan menggunakan MS. Exel dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan $r_{tabel} = 0{,}349$. Kofesiensi realibilitas tes = 0,716 ini dihitung dengan menggunakan MS.Exel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan uji-t, pada taraf signifikan dan derajat kebebasan (db) = 29.

Uji analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh (6,966) > (1,699), maka H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kemampuan membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri dengan media *mapping* terhadap kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas dari sebelum menggunakan model inkuiri dengan media *mapping* sebesar 66,5 menjadi 77,5 setelah menggunakan model inkuiri dengan media *mapping*. Hal ini juga dibuktikan dari t_{hitung} sebesar 6,966 dan t_{tabel} dengan db 29 sebesar 1,699. Hal ini menjelaskan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6{,}966 \geq 1{,}699$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis kerja (Ha) terbukti benar.

Kata kunci: model Inkuiri, media *mapping*, penggolongan makhluk hidup.

A. PENDAHULUAN

Perlu diketahui, dalam keseluruhan proses pendidikan yang ada di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas paling utama. Ini artinya keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran dapat berlangsung secara afektif. Oleh karena itu perlu sekali seorang guru mengetahui makna dari pembelajaran.

Menurut Rizema (2013:17), pembelajaran memiliki makna sebagai berikut:

> Pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bukan hanya proses penyampaian materi dari guru kepada siswa saja, akan tetapi pembelajaran juga harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut diantaranya, unsur manusiawi atau kualitas sumber daya manusi, baik dari aspek guru ataupun peserta didik, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur pembelajaran.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi dua arah antara guru dan siswa. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, sedangkan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru. Di dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan kognitif dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk menciptahan kondisi aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang dituntut aktif sedangkan siswa pasif, akan tetapi kedua belah pihak harus sama-sama aktif.

Pembelajaran di Sekolah Dasar juga menuntut adanya peran aktif baik dari aspek pengajar maupun peserta didik. Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar yang memerlukan keaktifan baik dari segi guru dan siswa adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari tentang diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan mema-hami alam sekitar secara ilmiah. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru jika siswa sendiri yang mempraktikkan.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Tujuan pendidikan IPA di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah agar peserta didik mampu memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan
7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPAsebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Salah satu kompetensi dasar pada pembelajaran IPA di kelas 3 Sekolah Dasar yaitu KD 1.2 menggolongkan makhluk hidup secara sederhana. Indika-tor dari KD 1.2 adalah mengelompokkan makhluk hidup secara sederhana dan menyebutkan macam-macam pengelompokkan makhluk hidup. Dengan mem-pelajari materi penggolonga makhluk hidup secara sederhana diharapkan sis-wa dapat mengelompokkan makhluk hidup dan menyebutkan macam-macam pengelompokkannya yang meliputi pengelompokan hewan berdasarkan pada penutup tubuh; tempat hidup; makanan; cara bergerak; cara berkembang biak, sedangkan tumbuhan digolongkan berdasarkan biji; akar; batang; daun.

Berdasarkan hasil observasi yang nyata terhadap aktivitas pembelajaran IPA khususnya pada materi menggolongkan makhluk hidup di SDN Gayam 3 Kediri, ternyata banyak siswa yang belum bisa memahami materi tersebut. Terbukti pada data yang di peroleh dari guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri Gayam 3 Kediri, dari 30 siswa hanya 11 siswa atau sebesar 36,67% yang mencapai nilai di atas KKM sebesar 70 dalam pelajaran IPA. Dalam KTSP, suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila melampaui Target Pencapaian Kompetensi (TPK) yaitu sebesar 75%, sedangkan subjek yang diteliti hanya mencapai 36,67%. Jadi, pelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar Negeri Gayam 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri belum tuntas.

Belum tuntasnya pembelajaran dikarenakan kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik. Hal ini karena guru kurang menerapkan model sspembelajaran yang bervariasi, guru terlihat hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja dan tidak menggunakan media yang menarik, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar, hal ini akan menimbulkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru akan dianggap sulit oleh siswa terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.

Menurut kajian terhadap masalah di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran dan media yang dapat

menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran dan media yang akan dipakai adalah model pembelajaran inkuri dengan media yang digunakan yaitu media *mapping*.

Menurut Suchman, dkk dalam Amri, Sofan (2010: 102), "Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang melatih siswa dalam proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak biasa". Model pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Melalui model pembelajaran inkuiri ini, materi tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Sementara itu, media yang digunakan adalah media *mapping*. Menurut Swadarma (2013: 3), "Mapping adalah alat organisasional informasi yang bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah." Jadi, *mapping* dapat dijadikan sebagai sebuah alat atau media untuk menghafalkan sebuah informasi dengan mudah. Dengan menggunakan media *mapping* pada materi menggolongkan makhluk hidup, siswa akan mudah menguasai dan memahami materi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk segera mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi: "**Pengaruh Model Inkuiri dengan Media *Mapping* Terhadap Kemampuan Menggolongkan Makhluk Hidup Secara Sederhana Pada Siswa Kelas III SDN Gayam 3 Kediri Tahun 2014/2015**".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Postest Desain*, karena pada penilitian ini hanya menggunakan satu kelas atau kelas eksperimen saja. Selanjutnya dilakukan tas awal atau *pretest* yaitu suatu teknik yang menerapkan adanya tes sebelum perlakuan (pembelajaran sebelum menggunakan model inkuiri dengan media *mapping*). Setelah *pretest*, dilakukan *postest* yaitu tes diterapkan setelah mendapat perlakuan (pem-belajaran setelah menggunakan model inkuiri dengan media *mapping*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan keadaan siswa sebelum mendapat perlakuan dan keadaan siswa setelah medapat perlakuan.

Berikut ini adalah desain penelitian *One Group Pretest-Postest.*

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan :
O_1 = Nilai *pretest* (sebelum mendapat perlakuan)
O_2 = Nilai *postest* (setelah mendapat perlakuan)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini yaitu kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana tanpa menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* dan kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana dengan menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015.

Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus uji-t. Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut :

a. Mencari mean *pretest (x)* dan *posttest (y)*

Mean x = $\frac{\sum f.x}{N}$ Mean y = $\frac{\sum f.y}{N}$

b. Mencari mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

$= \frac{\sum D}{N}$

c. Mencari standart deviasi dengan mean deviasi

= ———

d. Mencari nilai t-tes

———
———
———

e. Mengecek nilai t-tes yang diperoleh dengan t-tabel dengan derajat kebebasan (Db) yang tertentu nilai t-tes.

Db = N - 1

f. Melihat tabel nilai "t" untuk taraf signifikan 5% dan 1%

Keterangan

a. Mean x = Rata-rata *Pretest*
b. Mean y = Rata-rata *Postest*
c. $\sum f.x$ = Jumlah nilai *Pretest*
d. $\sum f.y$ = Jumlah nilai *Postest*
e. N = Jumlah siswa
f. = Mean dari deviasi (d) antara *pretest* dan *postest*
g. $\sum D$ = Jumlah deviasi
h. = d^2Standart deviasi dengan mean deviasi
i. Db = Derajat Kebebasan

2. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015 sebagai berikut.

a. Hasil analisis kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana sebelum menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015.

Setelah memperoleh data dari kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri melalui *pretest* atau sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media *mapping* dan menganalisisnya, diketahui bahwa nilai rata-rata kelasnya yaitu 66,5.

b. Hasil analisis kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana setelah menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015.

Setelah memperoleh data dari kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri melalui *postest* atau setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media *mapping* dan menganalisisnya, diketahui bahwa nilai rata-rata kelasnya yaitu 77,3.

c. Hasil analisis pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan media *mapping* terhadap kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015.

Setelah menganalisis data kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015, diperoleh data sebagai berikut.

a. Mean dari deviasi antara *pretest* dan *posttest* adalah 10,833

b. Hasil perbedaan deviasi dengan mean deviasi 2107,167
c. Hasil t_{hitung} 6,966
d. T_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikasi 5% serta Db 29 adalah 1,699

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 6,966 > 1,699 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima pada taraf signifikan (5%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran inkuiri dengan media *mapping* terhadap kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

a. Kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana sebelum menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015.

Kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan media *Mapping* belum tercapai secara maksimal. Data yang diperoleh melalui pre-test menunjukkan nilai rata-rata kelas 66,5. Hal tersebut disebabkan dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan media *Mapping* yang sesuai dengan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran masih didominasi guru, penyampaian materi dari guru belum jelas dan tidak terstruktur, proses pembelajaran masih monoton sehingga motivasi belajar siswa rendah dan mengakibatkan siswa kesulitan untuk memahami materi yang dipelajari.

a. Kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana setelah menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015.

Kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan media *Mapping* mengalami peningkatan. Data yang diperoleh melalui post-test menunjukkan rata-ratanya 77,3. Keadaan tersebut karena dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan media *Mapping* yang langkah-langkah pembelajarannya sangat mendukung kemampuan siswa dalam menguasai materi penggolongan pada tumbuhan.

b. Pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan media *Mapping* terhadap kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015.

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan media *Mapping* terhadap kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana, hal ini dapat diketahui dari hasil post-test setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan media *Mapiing* mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada sebelum diajar menggunakan model pembelajaran pembelajaran Inkuiri dan media *Mapiing*. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada taraf 5%, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 6,966 > 1,699. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan media *Mapiing* dapat meningkatkan dan

membantu siswa dalam menguasai materi penggolongan tumbuhan secara sederhana, sehingga kemampuan siswa meningkat, maka dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran Inkuiri dan media *Mapiing* memberi pengaruh positif pada kemampuan menggolongkan makhluk hidup secara sederhana pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis nomor satu dinyatakan "diterima". Hal tersebut berdasarkan hasil analisis data pembelajaran makhluk hidup secara sederhana sebelum menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3, diketahui bahwa kurang dari 75% siswa mencapai standar KKM sehingga siswa dinyatakan kurang menguasai.
2. Hipotesis nomor dua dinyatakan "diterima". Hal tersebut berdasarkan hasil analisis data pembelajaran makhluk hidup secara sederhana setelah menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3, diketahui bahwa lebih dari 75% siswa mencapai standar KKM sehingga siswa dinyatakan menguasai.
3. Hipotesis nomor tiga dinyatakan "diterima". Hal tersebut berdasarkan analisis data yang menjelaskan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak pada taraf signifikan 5% dan hipotesis kerja (Ha) terbukti benar, dapat diputuskan bahwa "Ada pengaruh model Pembelajaran Inkuiri dan media *Mapping* terhadap kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015".

C. Pembahasan

1. Kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana sebelum menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015.

   Berdasarkan hasil analisis data kelas III SDN Gayam 3 melalui pre-test atau sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media *mapping*, diketahui bahwa siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 dinyatakan kurang menguasai kemampuan menggolong-kan makhluk hidup secara sederhana karena kurang dari 75% siswa belum mencapai standar KKM (nilai 70). Hal ini terjadi karena desain pembelajaran yang kurang variatif dan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, sehingga pencapaian belajar siswa kurang maksimal.
2. Kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana setelah menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015.

   Berdasarkan hasil analisis data kelas III SDN Gayam 3 melalui post-test atau setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media *mapping*, diketahui bahwa siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 menguasai kemampuan menggolong-kan makhluk hidup secara sederhana karena lebih dari 75% siswa mencapai standar KKM (nilai 70). Hal ini dapat terjadi karena adanya model pembelajaran yang dapat membantu dan memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.
3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan media *Mapping* terhadap kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana pada siswa kelas III SDN

Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015.

Berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa "pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan media *Mapping* terhadap kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015". Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 66,5 menjadi 77,3. Hal tersebut juga membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model Inkuiri dan media *Mapping* dapat mencapai penguasaan materi yang lebih maksimal daripada pembelajaran yang tidak menggunakan model Inkuiri dan media *Mapping*.

Model Inkuiri dan media *Mapping* dapat berpengaruh meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena dengan model Inkuiri siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Pembelajaran melalui inkuiri bisa memperpanjang proses ingatan siswa, karena pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri lebih mudah diingat. Sedangkan, dengan media *Mapping* dapat memaksimalkan sistem kerja otak, sehingga dapat memacu kreativitas siswa, serta memudahkan siswa untuk menguasai materi-materi yang saling berkaitan. Media *Mapping* juga mempermudah menyajikan ide atau gagasan yang sangat banyak dan saling berhubungan.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana sebelum menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015 dinyatakan rendah atau kurang maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas 66,5.
2. Kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana setelah menggunakan model pembelajan inkuiri dengan media *mapping* pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015 dinyatakan tinggi atau sudah maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas 77,3.
3. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri dengan media *mapping* terhadap kemampuan menggolongkan makhluk hidup khususnya pada tumbuhan secara sederhana pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun 2014-2015. Hal ini dibuktikan dari t_{hitung} sebesar 6,966 dan t_{tabel} dengan db 29 sebesar 1,699. Hal ini menjelaskan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6{,}966 \geq 1{,}699$, sehingga hipotesis nol (H_0) titolak pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis kerja (Ha) terbukti benar.

D. DAFTAR PUSTAKA

Amri, sofan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: P.T Prestasi Pustakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.

Asyar R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Buzon, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Umum.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA*. Jakarta: Badan Standar Nassional Pendidikan.

Djumhana, Nana. 2009. *Konsep Dasar Biologi untuk SD.* Bandung: UPI Press

Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Gunawan, Imam. 2013. *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak

Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikan*. Yogyakarta: Kepel Press.

Hermawan, A.H, dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.

Hermawan, Ruswandi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif).* Jakarta: Gaung Persada Press

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Rizema, Sitiavata. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jakarta: Diva Press.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Swadarma, Doni. 2013. *Mind Mipping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kompas Media.

Tjitrosoepomo, Gembong. 2009. *Morfologi Tumbuhan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta*: Prestasi Pustaka.